

PENERAPAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK BUDAYA DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN TAFALUQHUH AL-BAHJAH CIREBON

Faizatulatifah

Universitas Islam Bungan Bangsa, Cirebon, Indonesia

E-mail: lalafaizah98@gmail.com

ABSTRAK

Potensi siswa yang berbeda-beda menjadikan pesantren menjadi salah satu wadah dalam pengembangan Pendidikan karakter dan disiplin setiap individu menjadi pribadi yang unggul. Tujuan Penelitian ini, mendeskripsikan pengelolaan penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada santri di PesantrenTafaqquh Al-Bahjah Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara kualitatif, subjek penelitian ini adalah pengurus, santri, dan orang tua. Objek penelitian berupa situasi sosial dan interaksi yang menggambarkan kedisiplinan santri pondok Pesantren tafaqquh al-Bahjah Cirebon. Hasil penelitian ditemukan pada penerapan manajemen kesiswaan dalam membentuk budaya disiplin santri yang meliputi: 1. Perencanaan penerapan nilai-nilai kedisiplinan santri, 2. Pelaksanaa manajemen kesiswaan dalam membentuk budaya disiplin disiplin siswa, 3. Pengawasan pelaksanaan disiplin santri. Dengan penerapan manajemen yang diselenggarakan oleh pondok Pesantren tafaqquh al-Bahjah Cirebon menjadikan santri lebih disiplin.

Kata Kunci; Manajemen Kesiswaan; Budaya Disiplin; Santri

ABSTRACT

Inclusive education is education that provides opportunities for all children to get quality education. They are special children who should receive special treatment, not set aside and receive discriminatory treatment, so that it is deemed necessary in an educational institution to have inclusive education. This research is based on library research, in research using media to collect library resources, such as books, journals, articles, and so on, which can assist in the process of solving research problems. The method used by the researcher is a combined method in which the researcher not only describes, writes or draws a conclusion, but also conducts an analysis which provides an overview, understanding, and provides sufficient explanation. The results of research on Islamic views on inclusive education that inclusive education does not conflict with Islamic teachings and values, Islamic teachings encourage its people to always seek knowledge and opportunities to learn and encourage concern for others without discriminating against race, skin color, culture, or other human physical characteristics.

Keywords: Student Management; Discipline culture; students



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu perangkat yang tepat dalam mengembangkan kualitas etika peserta didik (Gamage, Ayres, & Behrend, 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan pesantren secara keseluruhan bahwa pesantren tidak sekedar meningkatkan kepribadian santri dengan klarifikasi (hipotesis), namun untuk mengangkat keyakinan, melatih dan meningkatkan jaminan (*PaperSubmissionGuide*, n.d.). tentang kualitas yang mendalam dan manusiawi, menunjukkan mentalitas dan perilaku moral, dan merencanakan siswa (santri) untuk menjalani kehidupan yang lugas dan baik (Khasanah & Prasetyo, 2023). Tujuan pendidikan pesantren sesuai dengan tujuan pembinaan umum sebagaimana tertuang dalam PP No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Penyusunan program manajemen kesiswaan dalam rangka lebih mengembangkan disiplin peserta didik, (2). penerapan program pesantren untuk

meningkatkan kualitas kedisiplinan, (3). Penilaian program pesantren dalam manajemen kesiswaan untuk membentuk budaya kedisiplinan. Pola kehidupan di pesantren di bawah naungan yayasan tampak dalam ungkapan “lima ruh”, yang mengandung “lima ruh” yang harus diakui selama masa pembinaan dan pembentukan karakter. Lima ruh yaitu ruh kejujuran, ruh keikhlasan, ruh kemandirian, ruh ukhuwah islami dan ruh kesempatan yang bisa diandalkan (Shaifudin & Nafi'i, 2019).

Dalam tradisi pesantren, selain menceritakan dan memusatkan perhatian pada informasi yang ketat, siswa juga dididik untuk berlatih dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka pelajari (Lohmann, Zitzmann, Voelkle, & Hecht, 2022). Selain itu, untuk membentuk cara pandang dan perilaku peserta didik di pesantren juga diajarkan sisi-sisi ketaqwaan, ketulusan, kesempurnaan, kesederhanaan, kesungguhan, kemandirian, ketabahan, jiwa keikutsertaan, dan ketekunan. Kualitas-kualitas tersebut dianggap penting untuk membentuk kepribadian anak-anak sebagai perangkat untuk menghadapi isu-isu yang ada di mata publik dan di era globalisasi.

Kita memahami bahwa disiplin adalah sesuatu yang terkoordinasi, terkoordinasi dalam diri seseorang. Faktanya, disiplin mencakup segala sesuatu yang mendarah daging dalam kehidupan seseorang dan bermanifestasi sebagai pola perilaku sehari-hari. Disiplin berkembang sebagai hasil dari bentuk dan pengaruh dari proses pembinaan yang panjang yang dimulai dari dalam keluarga dan terus berlanjut selama proses pendidikan. Dalam pengaturan tata tertib yang ketat yang diinstruksikan di sekolah ada hal-hal yang sangat berhubungan dengan disiplin di antaranya adalah membiasakan diri untuk melaksanakan shalat fardhu berkali-kali pada waktu-waktu tertentu, waktu-waktu tertentu sehingga dapat membingkai karakter yang kokoh dalam diri setiap cinta. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan latihan disiplin pribadi.

Menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia, seperti ketegasan, legitimasi, keuletan, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, kekuatan mayoritas, minat, semangat kebersamaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan kegembiraan, pada generasi penerus bangsa yang terbuka, menghargai kerukunan, terobsesi pada bacaan, peduli lingkungan, peduli sosial, dan memiliki kewajiban, sehingga dapat tumbuh menjadi sebuah kekuatan yang berarti dan menjadi aset yang signifikan dalam kehidupan demi kemajuan individu dan masyarakat di masa yang akan datang. Maka dari itu, judul dari kajian ini adalah "Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Disiplin Santri Tafaqquh Al-Bahjah Cirebon", seperti yang telah diutarakan pada penjelasan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu untuk mendeskripsikan kejadian atau keadaan. Berbagai kegiatan yang saling terkait dan berpengaruh dalam pengelolaan program kesiswaan di Pondok Pesantren Tafaqquh Al-bahjah dalam kurun waktu 2 bulan yaitu pada bulan Desember dan Januari.

Meskipun menggunakan model studi kasus di Pondok Pesantren Tafaqquh Al-Bahjah, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji kehidupan sosial masyarakat secara langsung dengan system pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di pesantren ini dibentuk dan dibuat di bawah Yayasan Al-Bahjah. Proyek-proyek yang saat ini ada di pesantren Al-Bahjah meliputi Al-Qur'an, yaitu program tahfidz dan tahsin, kemudian program pesantren salaf, khususnya penyelidikan kitab kuning yang mengkaji Fiqh, yang membahas tentang bagaimana mencintai dan mengamalkan secara tepat sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. kemudian Aqidah dan Akhlaq yang sesuai dengan pelajaran Nahdhatul Ulama dengan menggunakan madzab Syafi'i. Kemudian, pada saat itu, Pendidikan tarikh dan sejarah terus dididik, sementara muamallah terus diajarkan, misalnya

kegiatan bermasyarakat seperti diminta untuk menjadi imam shalat, imam tahlil dan lain lain dan tentunya kegiatan ekstra seperti olahraga seperti futsal, voli dan lari diajarkan pula.

Kerangka pesantren yang menunjukkan pesantren saat ini adalah sesuai dengan tipologi pesantren yang sebenarnya (Ariyanto, 2022). Pesantren menurut sistem pendidikannya, ada tiga kelas: Pertama, siswa meninjau dan hidup bersama kyai dan pendidikannya tidak sepenuhnya diatur oleh kyai dengan teknik pembelajaran individual. Kedua, santri tinggal di tempat tinggal, memiliki madrasah, program pendidikan tertentu, mendidik adalah aplikasi, kyai memberi contoh secara keseluruhan pada waktu tertentu. Ketiga, santri tinggal di asrama, namun santri belajar di sekolah, madrasah, bahkan perguruan tinggi negeri atau terbuka di luar, sedangkan kyai adalah pengurus dan pembimbing akhlak bagi santri (Goma, 2018).

Menurut buku Muhammad Rifa'i, Nasihin dan Susuri, ruang lingkup pengelolaan kesiswaan meliputi (Rifa'i, Ananda, & Fadhli, 2018):

1. Melakukan analisis kebutuhan siswa merupakan langkah awal dalam kegiatan pengelolaan siswa. Pada tahap ini pihak sekolah memutuskan berapa jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan siswa.
2. Rekrutmen siswa atau disebut juga penerimaan siswa baru adalah rangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi calon siswa yang memenuhi persyaratan lembaga. Salah satu aspek terpenting dalam manajemen kesiswaan adalah penerimaan siswa baru. Ada beberapa tahapan dalam menyambut siswa baru, antara lain: (a) aturan penerimaan siswa baru, (b) sistem penerimaan siswa baru, (c) kriteria penerimaan siswa baru, (d) langkah-langkah penerimaan siswa baru, dan (e) masalah penerimaan siswa baru.
3. Proses seleksi calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan disebut dengan seleksi siswa. Setelah siswa mendaftar ke lembaga pendidikan, prosedur seleksi ini dilakukan.
4. Orientasi siswa adalah gerakan untuk mempresentasikan keadaan dan keadaan lembaga pendidikan kepada siswa baru. Orientasi ini dimulai saat siswa pertama kali masuk sekolah. Bagian ini terdiri dari berikut ini secara berurutan: (1) alasan dan batasan seputar orientasi siswa, (2) tujuan dan fungsinya, (3) beberapa hari pertama di sekolah, dan (4) orientasi siswa.
5. Proses pengorganisasian siswa ke dalam kelompok belajar dengan menggunakan sistem kelas dikenal dengan istilah penempatan siswa. Siswa yang telah melakukan registrasi ulang memerlukan pengelompokan atau klasifikasi (Lohmann, Zitzmann, Voelke, & Hecht, 2022). Klasifikasi yang diperlukan tidak dimaksudkan untuk memisahkan siswa ke dalam kelompok, melainkan dimaksudkan untuk membantu dalam proses belajar mengajar (Heryana, 2018).
6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah suatu proses dimana peserta didik menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan dalam hal minat, bakat, dan kemampuannya.
7. Merekam dan merinci yaitu Kegiatan pencatatan dan perincian siswa dimulai sejak siswa diakui di sekolah sampai mereka lulus. Motivasi yang melatarbelakangi pencatatan tentang keadaan mahasiswa dilakukan dengan tujuan agar yayasan dapat memberikan arahan yang ideal kepada mahasiswa. Padahal pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab institusional terhadap tumbuh kembang peserta didik (Cho, Zhao, Lee, Runshe, & Krougrill, 2021).
8. Alumni dan Kelulusan. Proses wisuda merupakan kegiatan akhir pengelolaan kesiswaan. Alumni adalah mahasiswa yang tercatat telah lulus. Reuni yang biasanya diadakan oleh alumni dan/atau sekolah, merupakan salah satu cara untuk menjaga silaturahmi antara alumni dan sekolah (Solikah, 2022).

Manajemen kesiswaan Pondok Pesantren tafaqquh Al-Bahjah

Informasi Perencanaan Program manajemen kesiswaan Dalam Rangka Lebih Mengembangkan Sifat Disiplin Santri di Sekolah Pengalaman Islam Tafaqquh Al-Bahjah. Ada beberapa proyek utama di sekolah pengalaman hidup Islam Tafaqquh Al-Bahjah, khususnya program Tahsin Al-Qur'an, program mengkaji Kitab Kuning, dan proyek ekstrakurikuler. Dalam penataan sebenarnya, untuk tingkat rombel belajar, setiap siswa yang masuk ke pesantren tafaqquh Al-Bahjah akan melihat bagaimana kualitas atau kemampuan siswa, sehingga diatur bahwa siswa akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing. Dalam program tahsin ini, santri memiliki kelebihan dalam pembenahan bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya melalui fasyahah yang dilakukan secara konsisten pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, untuk proyek-proyek ekstrakurikuler atau proyek tambahan untuk membantu proyek-proyek lain ada beberapa latihan, khususnya doa-doa sunnah, misalnya solat Tasbeeh, Hajat, dan Tobat yang diadakan setiap malam Jumat. Latihan lainnya, yaitu pada hari Jum'at setelah sholat Subuh juga ada latihan lainnya, yaitu membaca tahlilan yang dilanjutkan dengan riyadoh (olahraga) yang juga langsung dimotori oleh Buya Yahya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh koordinator Tafaqquh ustz alfin septiani: "Jadi untuk ekstrakurikuler di Pondok Al Bahjah ada beberapa kegiatan tambahan yaitu doa-doa harian, amalan sunnah, sholawatan, hadroh, pembacaan tahlil terjadwal oleh santri, serta futsal, voli dan permainan lainnya pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu kami juga membuat jadwal azan secara konsisten, serta jadwal bilal tarawih dan tadarus di setiap bentangan panjang ramadhan."

Kutipan di atas memaparkan bahwa majelis yang terlibat dalam kesiapan program pesantren ini adalah beberapa orang, termasuk kepala pesantren, pengawas, pengurus dan juga ustadz. Motivasi di balik pengaturan ini adalah untuk mencapai tujuan pesantren, dan mengoordinasikan Latihan ataupun program agar tidak ada kekacauan. Penyusunan program pesantren juga dilatarbelakangi oleh beberapa hal, khususnya seperti yang diungkapkan oleh bagian pesantren: "Program ini difokuskan karena akhir-akhir ini kita banyak melihat isu-isu masalah usia muda dalam membaca, memahami Al-Qur'an. Kemudian naiknya program Al-Qur'an dimana-mana yang kurang tepat sehingga kita terinspirasi untuk membuat program-program tahsin. Selain itu, untuk program seperti kitab kuning, landasannya adalah banyaknya anak muda yang tidak tahu apa itu kitab kuning atau kitab salaf, serta informasi syariah yang merupakan prestasi sepanjang hari. Hal ini menjadi landasan kita dalam mewujudkan tujuan pesantren yang dalam pandangan Nahdlatul Ulama mengedepankan lima kepribadian dalam beragama, yaitu muslimah, menguasai ahli sunnah wal jamaah, memiliki manhaj a'sy'ariyah atau maturidiyah, sufiyah, memiliki madzhab dari salah satu dari empat. Untuk melanjutkan tradisi ini, jangan biarkan kebiasaan ini termakan oleh waktu yang tak dapat disangkal. Dari landasan inilah pesantren Al-Bahjah dapat membuat atau mengembangkan program yang ada untuk menyertai santri dan menyusun budaya disiplin, sesuai dengan pelajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan memperdalam kualitas dan jiwa kedisiplinan mengikuti pelajaran Nabi Muhammad SAW, diharapkan para santri ini benar-benar ingin menjelma menjadi aransemenya kelak di mata masyarakat.

Informasi Pemanfaatan program kesiswaan dalam Membentuk Budaya Disiplin Santri di pesantren Tafaqquh Al-Bahjah. Selama waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan program-program saat ini di pesantren Tafaqquh Al-Bahjah, pengurus dapat dengan mudah menjalankannya. Dengan dukungan para asatidz dan ustztt saat ini serta asosiasi pengurus pesantren, program ini dapat berjalan sesuai harapan. Selama waktu yang dihabiskan aplikasinya sendiri, santri harus mengambil bagian dalam gerakan dari setiap jenis atau kegiatan di pesantren Tafaqquh Al-Bahjah. Begitu pula dengan program tahsin Al-Qur'an di pesantren Tafaqquh Al-Bahjah, serta program-program normal atau ekstrakurikuler.

Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren al-bahjah, Buya Yahya: "secara praktis, semua santri diharapkan untuk mengikuti gerakan dari setiap jenis program yang ada di pesantren, dan jika mereka tidak mengikutiaturan pesantren, maka adanya persetujuan terlebih

dahulu harus diperoleh dari pengurus bagain terkait dengan alasan yang jelas.” Jadwal kegiatan di pesantren ini dimulai dari hari sabtu sampai kamis untuk pembahasan kitab kuning dan pengajian Al-Qur'an yang diselesaikan secara konsisten setelah sholat Maghrib dan selanjutnya setelah sholat subuh. Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau program tambahan lainnya, mereka juga memiliki jadwal sendiri. Dalam proses pendidikan sendiri masih ada beberapa kendala, khususnya siswa (santri) yang belum siap untuk istiqamah dalam membaca Al-Qur'an, misalnya saat membaca bersama-sama mereka belum bisa sedangkan membaca sendirian masih banyak kesalahan dan lebih jauh lagi masih jarang dipoles dalam keistiqamahan membaca Al Quran sehari-hari.

Upaya-upaya yang dilakukan di pesantren Tafaqquh Al-Bahjah adalah seperti yang dimaknai oleh pengurus bidang Tahsin Al-Qur'an: “Usaha kami adalah menyelesaikan pembelajaran dengan cara yang ahli, luas dan disesuaikan. Melaksanakan norma-norma agar dapat memberikan muatan informasi sebagai tauladan. Misalnya, memilikibudi pekerti yang baik, berbakat dan siap untuk memasuki tingkat yang lebih tinggi. sesuai tujuan kami, yaitu untuk membentuk santri yang religius dan menyiapkan santri agar dapat berkhidmah bagi masyarakat.” Dari berbagai kegiatan tersebut santri diharapkan untuk mengikuti setiap kegiatan pondok, jika tidak mengikuti dan tanpa persetujuan yang jelas maka akan mengikuti takzir sesuai dengan ketentuan yang ada. Bagaimanapun, pelaksanaan proyek-proyek ini masih terikat oleh berbagai hal, seperti yang diungkapkan oleh pengurus santri: “Untuk pelaksanaan program, kami memperhatikan, mengelola, dan mengambil tindakan jika ada program. tidak berhasil. Dalam melaksanakan program di sekolah pengalaman hidup Islam ini masih banyak kendala, terutama para siswa yang sebenarnya tidak mengetahui tujuan yang sangat mulia untuk masa depannya nanti.”

Informasi Asesmen (evaluasi) manajemen kesiswaan dalam Menumbuhkan Budaya Disiplin Santri di Pesantren Tafaqquh Al-Bahjah. Penilaian yang dilakukan di pesantren Tafaqquh Al-Bahjah ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana perkembangannya atau apa yang telah terjadi selama program berlangsung. Siklus penilaian program pesantren sendiri di pesantren Tafaqquh Al-Bahjah dilakukan satu kali setiap bulan dan selanjutnya menjelang akhir tahun ajaran yang dilakukan setiap bulan Rajab dan Sya'ban. Seperti yang diungkapkan oleh pengurus pesantren: “Kami biasanya menyelesaikan penilaian per semester, khususnya melalui tes baik yang tertulis dalam bentuk hard copy, lisan, buku pemahaman atau secara metodis. sebagai praktik langsung secara lokal, misalnya memimpin tahlil, menjadi imam di masjid pesantren Tafaqquh Al-Bahjah. tes kemampuan terakhir bagaimana perkembangan siswa selama di pesantren Tafaqquh Al-Bahjah

Penilaian bulanan, penilaian dilakukan pada akhir setiap bulan yang dilakukan oleh direktorat, khususnya bagian kesiswaan dan dihadiri oleh setiap santri pesantren Tafaqquh Al-Bahjah yang mencakup berbagai bidang dalam penyelenggaraan manajemen kesiswaan Tafaqquh Al-Bahjah, mulai dari segmen pelatihan, keuangan, kebersihan, keamanan dan ekstrakurikuler. Di sana kami memahami hambatan apa yang terjadi selama sebulan terlepas dari apakah itu berjalan sesuai rencana. Jadi untuk evaluasi bulanan ini dilakukan oleh para santri, masing-masing bidang menggambarkan hambatan apa saja yang terlihat dalam siklus pelaksanaan. Setelah memahami banyak relatif kegiatan dalam membentuk budaya disiplin santri.

Proses penilaian bulan ke bulan di pesantren Tafaqquh Al-Bahjah dilakukan oleh semua pengurus, termasuk bagian ataspesantren, sekretaris, pemodal, bagian kesiswaan, bagian kebersihan dan bagian keamanan. Di sana, masing-masing bidang memahami bagaimana efek samping dari pelaksanaan program yang telah dilakukan selama sebulan terakhir. Mulai dari jadwal pengajian, jadwal adzan, hingga pembuatan program-program baru terkait pendidikan contoh seperti agenda ziarah wali, bidang pendidikan menjadi fokus pembahasan. Dari segi kebersihan, cara pelaksanaan program kebersihan antara lain dengan jadwal piket harian, pembuatan peraturan tentang kebersihan karena masih banyak siswa yang belum sadar akan pentingnya menjaga pondok, dan usaha dalam pengoperasian manajemen yang ideal.

Tujuan Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Disiplin Santri

pesantren diharapkan dapat terus berkiprah dalam hakikat pendidikan, melalui pionir untuk memanfaatkannya dan dapat berjalan dengan sukses dan cakap (Jan, 2023). Santri sebagai salah satu komponen penting dalam pembinaan dan merupakan tumpuan utama dalam menggarap hakikat pengajaran yang nantinya akan menambah upaya penggarapan hakikat SDM dan peningkatan kesejahteraan ekonomi daerah setempat, sehingga perlu dilakukan pembinaan, dikelola, dikoordinasikan, diciptakan dan difungsikan dengan tujuan agar dapat menjadi bahan ajar yang bermutu, baik pada saat peserta didik masih berada dalam iklim sekolah/madrasah/tempat tinggal maupun selanjutnya menjadi iklim local (Nufus, 2021). Oleh karena itu, ada kebutuhan yang sangat dalam manajemen kesiswaan. Mempelajari upaya dewan dalam membingkai budaya disiplin melalui penanda-penanda yang meliputi mental, sarat perasaan dan psikomotorik (Muljana & Selco, 2023). Sehingga dengan manajemen kesiswaan pelaksana dapat membentuk budaya siswa (santri) yang terlatih (Hasibuan, 2018).

KESIMPULAN

Pengorganisasian program pesantren dalam meningkatkan budaya disiplin santri di pondok pesantrian tafaqquh a-lbahjah, sudah berjalan dengan baik, perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dan juga dilakukan setiap bulannya.

Namun demikian, masih ada kendala yang dihadapi, khususnya santri yang terkadang lupa akan aturan yang ada ataupun kurangnya empaty dalam kegiatan – kegiatan yang tujuannya adalah untuk menanamkan jiwa disiplin, sehingga dalam pelaksanaannya pun masih banyak santrui yang izin untuk tidak mengikuti kegiatan di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Dian. (2022). Manajemen Kesantrian pada Pondok Pesantren Salafiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 2(1).
- Cho, Hyun Jin, Zhao, Kejie, Lee, Cho Rong, Runshe, Debra, & Krousgrill, Chuck. (2021). Active learning through flipped classroom in mechanical engineering: improving students' perception of learning and performance. *International Journal of STEM Education*, 8(1).
- Gamage, Sithara H. P. W., Ayres, Jennifer R., & Behrend, Monica B. (2022). A systematic review on trends in using Moodle for teaching and learning. *International Journal of STEM Education*, 9(1).
- Goma, Moh. (2018). *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Perilaku Santri di Pondok Pesantren Hubulo, Gorontalo*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasibuan, Samsul Arifin. (2018). Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 73–81.
- Heryana, Ade. (2018). Organisasi Dan Teori Organisasi. *Academia*, (April 2018), 1–11.
- Jan, Tony. (2023). *Organizational citizenship behaviour on organizational performance : A knowledge-based organization Recommended citation : Organizational citizenship behaviour on organizational performance : A knowledge-based organization Omid Haass * Peyman Akhavan Maryam Soltani Neda Azizi **. 15(1), 85–102.
- Khasanah, Daniatun, & Prasetyo, Danang Dwi. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya

Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172.

Lohmann, Julian F., Zitzmann, Steffen, Voelkle, Manuel C., & Hecht, Martin. (2022). A primer on continuous-time modeling in educational research: an exemplary application of a continuous-time latent curve model with structured residuals (CT-LCM-SR) to PISA Data. *Large-Scale Assessments in Education*, 10(1).

Muljana, Pauline Salim, & Selco, Jodye I. (2023). Evaluating the Design and Development of the “Making Molecules” Simulation: Students’ Perceptions and Recommendations. *Journal of Interactive Media in Education*, 2023(1), 1–16.

Nufus, Hayatun. (2021). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Disiplin Santri Pondok Pesantren Sirrul Hikmah*. UIN SMH BANTEN.

PaperSubmissionGuide. (n.d.).

Rifa’i, Muhammad, Ananda, Rusydi, & Fadhli, Muhammad. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.

Shaifudin, Arif, & Nafi’i, Wildan. (2019). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(2), 165–190.

Solikah, K. (2022). *Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Huda*. Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/21162/>